



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan mengkaji beberapa konsep teori yang memiliki hubungan keterkaitan antara beberapa variabel. Kemudian akan membahas tentang beberapa variabel yang diambil oleh peneliti. Selanjutnya akan membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Kemudian, kerangka pemikiran terdiri atas teori dengan konsep yang menghubungkan beberapa variabel yang ada. Pada bagian terakhir akan membahas tentang hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara, perlu dibuktikan pada penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Spence (1973) menyatakan bahwa sinyal dapat diperoleh dari pemilik informasi (pihak pengirim) berupa informasi, yang kemudian digunakan dalam mengambil keputusan oleh penerima informasi (investor). Informasi tersebut berupa informasi yang telah dipublikasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pada umumnya, konsep dari signalling yaitu pengirim, harus memilih apa dan bagaimana mengkomunikasikan informasi tersebut kepada pihak lain, penerima, harus mengamati dan bagaimana menafsirkan sinyal tersebut (Connelly *et al.* 2011:44). Sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan mencerminkan kinerja sehingga investor akan

Hak cipta Ditindangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih banyak membeli saham yang berdampak pada peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan sinyal yang kurang baik membuat investor meragukan kinerja dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Connelly et al (2011) ada beberapa elemen penting dalam konsep utama teori sinyal yaitu :

(1) Singaler (Pemberi Sinyal)

Inti dari teori sinyal adalah bahwa pemberi sinyal adalah orang dalam (eksekutif atau manajer) yang memperoleh informasi tentang individu, produk, atau organisasi yang tidak tersedia untuk orang luar (investor). Pada tingkat yang luas, orang dalam memperoleh informasi, beberapa diantaranya positif dan beberapa diantaranya negatif, yang menurut orang luar berguna. Informasi ini dapat mencakup hal spesifik tentang produk atau layanan organisasi, hasil penelitian dan pengembangan, hasil penjualan awal yang dilaporkan, tuntutan hukum yang tertunda, atau negosiasi serikat pekerja. Secara sederhana, informasi ini memberi orang dalam perspektif istimewa mengenai kualitas yang mendasari beberapa aspek individu, produk, atau organisasi.

(2) Signal (Sinyal)

Teori sinyal berfokus pada komunikasi informasi positif yang disengaja dalam upaya menyampaikan artibut organisasi yang positif. Orang dalam umumnya tidak mengirimkan sinyal negatif kepada orang luar dengan maksud untuk mengurangi asimetri informasi, tetapi sering menjadi konsekuensi yang tidak diinginkan (menambah asimetri informasi). Orang dalam berpotensi memberikan banyak informasi kepada orang luar, tetapi tidak semuanya berguna. Sinyal yang efektif mengacu pada sejauh mana orang luar dapat memperhatikan sinyal tersebut.



(3) Receiver (Penerima Sinyal)

Penerima sinyal adalah elemen ketiga dalam garis waktu persinyalan. Penerima adalah orang luar yang kekurangan informasi tentang perusahaan yang bersangkutan tetapi ingin menerima informasi ini. Agar persinyalan berlangsung, pemberi sinyal harus mendapat manfaat dari beberapa tindakan dari penerima yang tidak akan dilakukan penerima seperti keputusan berinvestasi (membeli saham perusahaan) dan memberikan pinjaman.

2. *Efficient Market Hypothesis* (Hipotesis Pasar Efisien)

Dalam pasar modal ada hipotesis efisiensi pasar yang terkenal adalah *Efficient Market Hypothesis*. Teori ini diperkenalkan dan dipelopori oleh Fama (1970) yang menyatakan bahwa pasar yang efisien akan tercermin langsung pada perubahan harga saham atas semua informasi yang bersangkutan. Dipasar modal, Investor yang memiliki kapasitas informasi yang lebih akan sangat diuntungkan dikarenakan investor dapat memprediksi harga saham kedepannya sehingga memperoleh *return* yang maksimal atau *abnormal return*. Teori ini mempercayai bahwa apabila ada informasi mengenai perusahaan tersebut baik itu berita positif atau negatif akan tercermin pada perubahan harga saham pada hari keesokannya dan harga saham akan terkoreksi ke harga wajar sehingga para investor tidak memperoleh *return* yang maksimal atau *abnormal return*.

Menurut Fama (1970) dalam Adnyana (2020) *Efficient Market Hypothesis* dibagi menjadi beberapa bentuk tingkatan yaitu: pertama, *weak efficient from market hypothesis* (hipotesis efisiensi pasar dalam bentuk lemah) adalah efisiensi pasar dikatakan lemah (*weak-form*) karena dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham investor menggunakan data harga dan volume masa lalu. Berdasarkan harga dan volume masa lalu itu berbagai model analisis teknis digunakan untuk menentukan arah



harga apakah akan naik atau akan turun. asumsi yang ada pada hipotesis ini adalah, bahwa harga pasar telah mencerminkan keuangan yang lalu dan dan data-data berupa harga dan volume perdagangan dimasa lalu, seharusnya tidak berhubungan dengan keuangan yang akan datang. Jadi investor tidak bisa memperoleh sedikit keuntungan dengan menggunakan *trading rules* berdasarkan pada informasi masa lalu yang terdapat di pasar modal. Kedua, *semistrong efficient market hypothesis* (hipotesis efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat) adalah efisiensi pasar dikatakan setengah kuat (*semistrong-form*) dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham investor menggunakan data harga masa lalu, volume masa lalu, dan semua informasi yang dipublikasikan seperti laporan keuangan, laporan tahunan, pengumuman bursa, informasi keuangan internasional, peraturan perundang-undangan, peristiwa politik, peristiwa hukum, peristiwa sosial, dan lain-lain yang dapat memengaruhi perekonomian nasional. Asumsi yang ada pada hipotesis ini adalah, bahwa pada saat investor mengambil keputusan setelah informasi baru dipublikasikan seharusnya tidak memperoleh keuntungan abnormal karena harga saham telah mencerminkan seluruh informasi yang telah dipublikasikan. Harga saham akan bereaksi dengan cepat dan akurat menyesuaikan ketinggian harga yang baru ketika informasi publik diumumkan. Dan yang terakhir yaitu *strong efficient market hypothesis* (hipotesis efisiensi pasar dalam bentuk kuat) adalah efisiensi dikatakan kuat (*strong-form*) karena investor menggunakan data yang lebih lengkap, yaitu harga masa lalu, volume masa lalu, informasi yang dipublikasikan, dan informasi privat yang tidak dipublikasikan secara umum. Kondisi dimana harga saham tidak hanya mencerminkan informasi yang dipublikasikan saja, tetapi juga mencerminkan informasi yang tidak dipublikasikan yang dikenal dengan insider information karena yang mempunyai informasi tersebut adalah pihak yang berada dalam perusahaan. Sehingga tidak ada investor yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperoleh abnormal karena antara investor dan pihak perusahaan memiliki informasi yang sama.

3. Kinerja Keuangan

Menurut pernyataan oleh Sochib (2016:39–40) menjelaskan bahwa kinerja (*performance*) keuangan adalah pola tindakan atau kegiatan tertentu yang diambil untuk mencapai tujuan, yang diukur berdasarkan berbagai kriteria. Tinjauan kinerja perusahaan dirancang untuk menentukan efektivitas operasi tertentu.

Menurut pernyataan oleh Sucipto dalam Sochib (2016:40) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan beberapa ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinjauan kinerja dilakukan untuk mencegah perilaku yang tidak pantas dan untuk memotivasi dan mengakkan perilaku yang diharapkan melalui umpan balik tentang hasil dan waktu kinerja, serta penghargaan baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Menurut Suwardjono dalam Sochib (2016:40) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah cerminan dari kinerja manajemen, sehingga laba juga dapat diartikan sebagai indikator efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara efektivitas dan efisien dalam menghasilkan keuntungan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut (Anwar 2017:165) Tujuan laporan keuangan ialah sebagai bentuk atas operasional perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Salah satu pihak berkepentingan ialah pemegang saham. Pemegang saham dapat memutuskan apakah



akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut atau menjual kepemilikan saham dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan kinerja keuangan tahun sebelumnya maupun perusahaan yang bergerak pada industri yang sama (Anwar 2017:171). Beberapa tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

a) *Mengetahui tingkat liquidity*

Untuk menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya

b) *Mengetahui tingkat leverage*

c) *Mengetahui tingkat activity*

Untuk mengetahui hubungan aktivitas perusahaan dalam pencapaian penjualan yang digunakan.

d) *Mengetahui tingkat profitability*

Untuk mengetahui seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Saham

Menurut Sapto Raharjo dalam M.Sari (2021:33) saham adalah bukti berupa surat berharga atas kepemilikan baik individu atau perusahaan.

Menurut Swadidji Widoatmodjo dalam M.Sari (2021:34) saham adalah surat yang dibuatkan oleh pemilik instansi atau perusahaan.

Menurut Nofie Iman dalam M.Sari (2021:34) saham adalah suatu surat berharga yang dimana mampu memberikan keuntungan yang tinggi, akan tetapi berbanding lurus dengan keuntungannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin dalam M.Sari (2021:34) saham adalah suatu surat berharga berupa lembaran atas kepemilikan perusahaan baik individu maupun atas nama instansi dan diterbitkan oleh perusahaan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut atas kepemilikan perusahaan, baik atas nama individu maupun perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari harga saham suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat menunjukkan citra perusahaan tersebut sangat baik sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan, sehingga apabila perusahaan mempunyai kinerja yang baik akan semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham yang akan berdampak pada harga saham yang meningkat. Apabila sebaliknya, suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang kurang baik maka investor akan menjual atau melepaskan suatu saham sehingga akan berdampak pada harga saham menurun.

Menurut M.Sari (2021:34–35) jenis saham ditinjau dari kemampuannya yaitu:

a. *Saham Biasa (Common Stock)*

Saham biasa merupakan saham yang memiliki urutan yang paling akhir pada saat likudasi. Artinya, setiap pemegang saham biasa berhak klaim atas keuntungannya berupa deviden setelah pembagian deviden saham istimewa. Setiap saham memiliki tanggung jawab yang bersifat terbatas. Artinya, setiap pemegang saham ada resiko kerugian berupa kehilangan atas modal yang diinvestasikannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut yang dapat memberikan keuntungan yang tetap dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk deviden. Saham preferen memiliki prioritas yang paling utama apabila dibandingkan dengan saham biasa. Artinya, pemegang saham preferen mendapatkan laba terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5 *Return On Equity*

Anwar (2017:177–178) mengatakan bahwa *return on equity* menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh total dana perusahaan tersebut. Semakin tinggi *return on equity* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menguntungkan. Apabila sebaliknya, semakin kecil *return on equity* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin kurang menguntungkan. Menurut Sari *et al* (2021:104), *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu dan efektif suatu perusahaan dalam menggunakan modal sendiri (*net worth*) dan mengukur seberapa menguntungkan pemilik modal dari investasi pada perusahaan tersebut. Menurut Adnyana (2020:21), pengertian *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal pemegang saham dalam menghasilkan laba bersih suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return on equity* dapat diukur dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal pemegang saham dalam menghasilkan laba bersih. Kontribusi ekuitas memiliki peran yang sangat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penting dalam perusahaan, ekuitas dapat menunjukkan modal yang akan dipakai untuk operasional atau ekspansi kedepannya. Investor juga akan mencari *return on equity* yang tinggi, karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dalam penggunaan modal.

6. Total Asset Turnover

Menurut Sari *et al* (2021:103) *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur aktivitas aset dan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan penjualan. Prastowo (2011) dalam Haris dan Sandra Amelia (2023) *total asset turnover* adalah mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aset tersebut. TATO juga mengukur seberapa efisien aset ini digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran total aset digunakan untuk mengukur efektivitas total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain mengukur berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Filbert and Prasetya (2017:118) *total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio *total asset turnover* yang menurun bisa menandakan penjualan perusahaan menurun atau perusahaan yang baru saja berinvestasi pada aset yang bernilai tinggi. Investasi aset yang bernilai tinggi diharapkan bisa membawa kebaikan di masa yang akan datang. Semakin besar *total asset turnover* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan total aset secara maksimal dalam menciptakan penjualan. Apabila sebaliknya, Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimilikinya dalam meningkatkan volume penjualan. Perusahaan yang mampu menggunakan total asset perusahaannya dengan baik dalam menciptakan penjualan dapat dianggap memiliki manajemen yang baik sehingga dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Net Profit Margin

Menurut Hayat *et al* (2018:113) *net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi penjualan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Anwar (2017:177) mengatakan bahwa *net profit margin* menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin besar *net profit margin* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menguntungkan, karena mampu memperoleh laba bersih yang semakin tinggi. Apabila sebaliknya, semakin kecil *net profit margin* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin kurang menguntungkan, karena laba bersih yang diperoleh semakin rendah. Sari *et al* (2021:104), pengertian *net profit margin* adalah rasio yang mengukur seberapa besar margin laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka perusahaan dapat dikategorikan semakin baik, karena perusahaan mampu mengendalikan beban – beban yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi, maka akan memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi modalnya pada perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Debt to Equity Ratio

Menurut Hayat *et al* (2018:115) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana dana yang disediakan oleh pihak luar dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Ryan Filbert (2017:80) adalah *debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan total modal yang dimilikinya. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kecil perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, karena investor atau bank memiliki resiko yang besar dan dapat mengancam kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut Sari *et al* (2021:100) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban seperti kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutang yang dimiliki perusahaannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, maka semakin kecil perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, karena investor atau bank memiliki resiko yang besar dan dapat mengancam kebangkrutan suatu perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Daftar Penelitian Terdahulu Jurnal Nasional

Jurnal Nasional				
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anggita Febrianty & Sonny Santosa (2023)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset</i> , Dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di	X1= <i>Current Ratio</i> X2= <i>Debt to Asset Ratio</i> X3= <i>Return on Equity</i>	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Ilmiah IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

<p>1. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin IBIKKG.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dan sebagainya.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>1. Karina Hana Christy & Karlin (2023)</p>	<p>Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2021</p>	<p>$Y = \text{Harga Saham}$</p>	<p>signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>2. Karina Hana Christy & Karlin (2023)</p>	<p>Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Kotor, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2018</p>	<p>$X1 = \text{Arus Kas Operasi}$ $X2 = \text{Laba Kotor}$ $X3 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$ $Y = \text{Harga Saham}$</p>	<p>1. Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Laba Kotor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>3. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>3. Yenny Ernawati & Purwaningsih (2022)</p>	<p>Pengaruh Total Arus Kas, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> Terhadap Harga Saham</p>	<p>$X1 = \text{Total Arus Kas}$ $X2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X3 = \text{Return on Assets}$ $Y = \text{Harga Saham}$</p>	<p>1. Total Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</p>
<p>4. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>4. Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih & Yulia Fatmawati (2020)</p>	<p><i>Deviden Payout Ratio</i>, <i>Earning Per Share</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45</p>	<p>$X1 = \text{Deviden Payout Ratio}$ $X2 = \text{Earning Per Share}$ $X3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $Y = \text{Harga Saham}$</p>	<p>1. <i>Deviden Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>5. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>5. Yuni Hannia & Suharti (2020)</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Price Earning Ratio</i> Dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian</p>	<p>$X1 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X2 = \text{Debt to Asset Ratio}$ $X3 = \text{Price Earning Ratio}$ $X4 = \text{Price to Book Value}$ $Y = \text{Harga Saham}$</p>	<p>1. <i>Debt to Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. 3. <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Price to Book Value</i> berpengaruh signifikan</p>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				positif terhadap harga saham.
6.	Dian Indah Sari (2020)	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on Investment</i> Terhadap Harga Saham	$X1 = \text{Quick Ratio}$ $X2 = \text{Total Asset Turnover}$ $X3 = \text{Return on Investment}$ $Y = \text{Harga Saham}$	<ol style="list-style-type: none"> <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Investment</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.
7.	Antis Purniswatin, Radia Purbayati & Setiawan (2020)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> & <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	$X1 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X2 = \text{Return on Equity}$ $Y = \text{Harga Saham}$	<ol style="list-style-type: none"> <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8.	Siti Nuraidawati (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	$X1 = \text{Current Ratio}$ $X2 = \text{Total Asset Turnover}$ $X3 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $X4 = \text{Return on Assets}$ $Y1 = \text{Harga Saham}$ $Y2 = \text{Nilai Perusahaan}$	<ol style="list-style-type: none"> <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9.	Romi Ferdian, Edy Satriyadi & Heni Safitri (2018)	Analisis <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Indeks Pefindo-25	$X1 = \text{Deviden Payout Ratio}$ $X2 = \text{Gross Profit Margin}$ $X3 = \text{Net Profit Margin}$ $Y = \text{Harga Saham}$	<ol style="list-style-type: none"> <i>Deviden Payout Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	Hade Chandra Batubara & Nadia Ika Purnama (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	$X1 = \text{Current Ratio}$ $X2 = \text{Return on Equity}$ $Y = \text{Harga Saham}$	<ol style="list-style-type: none"> <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan



11.	<p>Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang & Joy E. Tulung (2017)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan umum tentang masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh <i>Return on Assets</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1= <i>Return on Asset</i> X2= <i>Net Profit Margin</i> X3= <i>Debt to Equity Ratio</i> X4= <i>Total Asset Turnover</i> Y= Harga Saham</p>	<p>signifikan terhadap harga saham.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12.	<p>Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Hat & Sonny Pangerapan (2017)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan umum tentang masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Return on Equity (ROE)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2015</p>	<p>X1= <i>Return on Asset</i> X2= <i>Return on Equity</i> X3= <i>Net Profit Margin</i> X4= <i>Earning Per Share</i> Y= Harga Saham</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. 4. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
13.	<p>Achmad Tavip Junaedi & Evita Anugrah S (2017)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan umum tentang masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1= <i>Return on Investment</i> X2= <i>Return on Equity</i> X3= <i>Earning Per Share</i> X4= <i>Gross Profit Margin</i> X5= <i>Net Profit Margin</i> Y= Harga Saham</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Investment</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 2. <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 4. <i>Gross Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.



<p>14. Rosdian Widiawati Watung & Ventje Hat (2016)</p>	<p>Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015</p>	<p>X1= <i>Return on Asset</i> X2= <i>Net Profit Margin</i> X3= <i>Earning Per Share</i> Y= Harga Saham</p>	<p>1. <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.</p>
<p>15. Jonathan Surya Widjaya Rita Widayanti & Fredella Colline (2016)</p>	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1= <i>Earning Per Share</i> X2= <i>Return on Equity</i> X3= Pertumbuhan Penjualan Y= Harga Saham</p>	<p>1. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 2. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>16. Reina Damayanti & Reva Maria Valianti (2016)</p>	<p>Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return on Asset</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1= <i>Debt to Asset Ratio</i> X2= <i>Debt to Equity Ratio</i> X3= <i>Return on Asset</i> X4= <i>Net Profit Margin</i> Y= Harga Saham</p>	<p>1. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
<p>17. Puput Novitasari & Leo Herlambang (2015)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Total Assets Turnover</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2009 – 2013</p>	<p>X1= <i>Current Ratio</i> X2= <i>Total Asset Turnover</i> X3= <i>Debt to Equity Ratio</i> X4= <i>Return on Equity</i> Y= Harga Saham</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>



18. Reynard Valentino & Lana Sularto (2013)

Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI

$X1 = \text{Return on Asset}$
 $X2 = \text{Current Ratio}$
 $X3 = \text{Return on Equity}$
 $X4 = \text{Debt to Equity Ratio}$
 $X5 = \text{Earning Per Share}$
 $Y = \text{Harga Saham}$

1. *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 2. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
 3. *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
 4. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 5. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.2

Daftar Penelitian Terdahulu Jurnal Internasional

Jurnal Internasional				
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Yani Restanti, Budi Prasetya & Luffi Muzzuhriyatul Khasanah (2023)	<i>The Effect of Earning Per Share, Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio on Stock Prices (Study on Cigarette Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2015-2017)</i>	X1= Earning Per Share X2= Return on Asset X3= Return on Equity X4= Debt to Equity Ratio Y= Harga Saham	1. Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Return on Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Ade Siagian, Onny Hadion Wijoyo & Yoyok Cahyono (2021)	<i>The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period</i>	X1= Current Ratio X2= Debt to Asset Ratio X3= Return on Equity Y= Harga Saham	1. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Debt to Asset Ratio tidak signifikan terhadap harga saham. 3. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3.	Ahmad Solihin, Afrizal & Lilik Sulistyowati (2021)	<i>The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt to Equity Ratio On Stock Prices Of The Lq-45 Index Of The Indonesia Stock Exchange 2016 – 2018</i>	X1= Current Ratio X2= Net Profit Margin X3= Debt to Equity Ratio Y= Harga Saham	1. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Sudirman, Muhammad Wahyuddin Abdullah &	<i>The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin and Stock Prices: A Study of</i>	X1= Current Ratio X2= Net Profit Margin	1. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hak cipta milik IBIKCS (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber dan menyebutkan nama penulisnya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKCS.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKCS.



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Muhammad Obie (2020)</p>	<p><i>Basic Industry and Chemicals Companies</i></p>	<p>X3= Debt to Asset Ratio Y= Harga Saham</p>	<p>2. Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Debt to Asset Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.</p>
<p>5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Herlina Lusiana (2020)</p>	<p><i>The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018</i></p>	<p>X1= Return on Equity X2= Earnings Per Share Y= Harga Saham</p>	<p>1. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Earnings Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
<p>6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Rusdiyanto, Widi Hidayat, Heru Tjaraka, Dina Fittisia Septiarini, Yenni Fayanni, Woro Utari, Waras, Mei Indrawati, Hadi Susanto, Judy Djoko Wahjono Tjahjo, Nur Mufarokhah, Susetyorini, Umi Elan, Nur Samsi, Chairi, Muhammad Syamsul, Muji Widodo, Hudi Suyanto, Muhammad Zainal dan Zulaikha Imanawati (2020)</p>	<p><i>The Effect Of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Return on Assets on Stock Prices : Case Study Indonesian</i></p>	<p>X1= Earning Per Share X2= Debt to Equity Ratio X3= Return on Assets</p>	<p>1. Earnings Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. Return on Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Return on equity menunjukkan seberapa besar kontribusi modal pemegang saham dalam menghasilkan laba bersih. *Return on equity* yang tinggi dapat diartikan bahwa modal yang ditanamkan oleh investor dapat dikelola dengan efisien dan efektif oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang dimana tingkat *return on equity* yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik sehingga timbulnya data tarik



dilakukan oleh Hutapea *et al* (2017) dan terbukti bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

Net profit margin menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena manajemen mampu mengemudikan perusahaan cukup berhasil menyisakan margin dan memperoleh laba yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang dimana tingkat *net profit margin* yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik sehingga timbulnya data tarik bagi investor untuk menanam atau menambah modal pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan, maka akan timbul adanya permintaan dan penawaran saham yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan teori efisiensi pasar, *net profit margin* dapat dihitung dari data-data yang dipublikasi perusahaan pada laporan keuangan tahunan dan investor akan bereaksi pada informasi-informasi tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Solihin *et al* (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Valianti (2017) dan Watung & Ilat (2016) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Debt to equity ratio menunjukkan bahwa seberapa mampu suatu perusahaan dalam menjamin seluruh hutang dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena perusahaan dianggap tidak efisien dalam melakukan pengelolaan dana yang terlihat dari



lebih banyaknya hutang dari pada modal. Hutang yang banyak akan membuat perusahaan memiliki beban bunga yang lebih besar, pada akhirnya laba perusahaan nantinya hanya untuk membayar hutang dan beban bunga tersebut. Hutang perusahaan yang lebih banyak dari modal perusahaan membuat resiko berinvestasi lebih besar sehingga investor cenderung tidak terlalu tertarik dan menyebabkan harga saham menurun. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, yang dimana tingkat *debt to equity ratio* yang rendah akan memberikan sinyal yang baik sehingga timbulnya data tarik bagi investor untuk menanam atau menambah modal pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan, maka akan timbul adanya permintaan dan penawaran saham yang tinggi akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan teori efisiensi pasar, *debt to equity ratio* dapat dihitung dari data-data yang dipublikasi perusahaan pada laporan keuangan tahunan dan investor akan bereaksi pada informasi-informasi tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I'niswatin et al (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Purwaningsih (2022) dan Estiasih et al (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

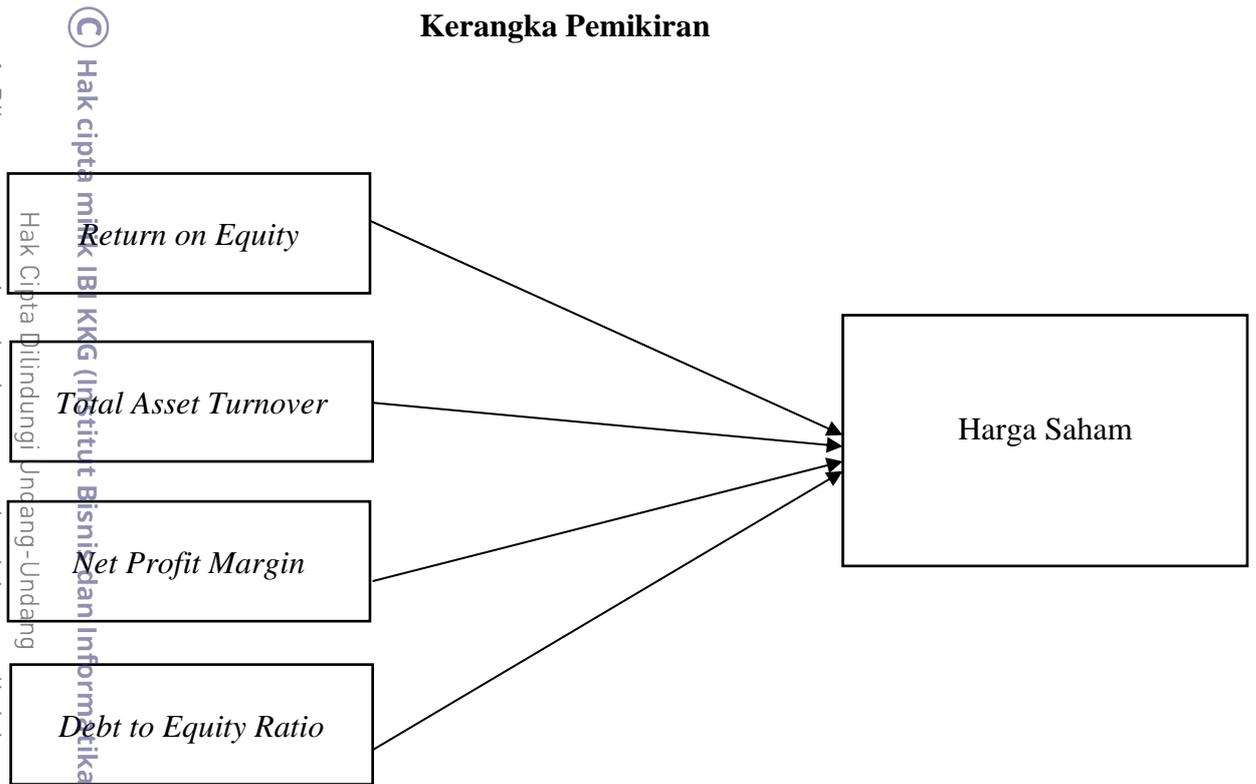
Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.I

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan hasil variabel kerangka pemikiran diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan hipotesis pada model penelitian ini adalah:

- H1: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H2: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.